

**PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK PENCEGAHAN BULLYING SISWA
KELAS X SENI TARI SMK NEGERI 2 NGANJUK
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Yustina Noverina Anggrieni¹, Joko Purwanto², Tyas Martika Anggriana³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: ppg.yustinaanggrieni51@program.belajar.id

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: jokopurwanto@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
Email: tyas.ma@unipma.ac.id

Kata Kunci / Keywords	Abstrak / Abstract
Layanan bimbingan kelompok, teknik sosiodrama, pencegahan bullying	Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakit seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Remaja yang menjadi korban bullying lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban bullying antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan, dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut, dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis. Teknik bimbingan kelompok yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik diskusi kelompok dengan metode sosiodrama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian fenomenologis (<i>phenomenology</i>). Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama efektif untuk mencegah terjadinya perilaku bullying peserta didik kelas X Seni tari SMK Negeri 2 Nganjuk.
<i>Guidance group, sociodrama techniques, bullying prevention</i>	<i>Bullying is the act of using power to harm a person or group of people verbally, physically or psychologically so that the victim feels pressured, traumatized and helpless. Adolescents who are victims of bullying are more at risk of experiencing various health problems, both physically and mentally. The problems that are more likely to be suffered by children who are victims of bullying include the emergence of various mental problems such as depression, anxiety and sleep problems that may carry over into adulthood, physical health complaints, such as headaches, stomach aches and muscle tension, feeling unwell, safe while in the school environment, and decreased enthusiasm for learning and academic achievement. The group guidance technique used by researchers is using group discussion techniques with the sociodrama method. This study uses qualitative research methods, using a type of phenomenological research (<i>phenomenology</i>). From this research it can be concluded that through the provision of group guidance services using sociodrama techniques it is effective to prevent bullying behavior from occurring in class X dance students at SMK Negeri 2 Nganjuk.</i>

PENDAHULUAN

Kehidupan sosial manusia terdiri atas beberapa fase dan tingkatan. Pada saat lahir, manusia sebagai individu tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga. Setiap hari, ia melakukan kontak dan interaksi dengan keluarga terutama orang tua. Pada fase ini, bayi ditanamkan nilai-nilai yang dianut oleh orang tuanya. Bertumbuh dewasa dan menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai mengenal lingkungan yang lebih luas daripada keluarga. Sosialisasi yang dialami individu mulai bertambah luas. Individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini membuat keterampilan sosial individu makin meningkat. Jika nilai-nilai yang ditanamkan oleh kedua orang tuanya diserap dengan baik, maka keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu tersebut bisa menjadi lebih baik. Hal itu disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang dari fase ke fase tanpa meninggalkan apa yang telah ia pelajari dari fase sebelumnya. Sebaliknya, apabila sosialisasi nilai-nilai yang ditanamkan keluarga kurang terserap oleh anak, maka bisa jadi perkembangan perilaku dan psikososialnya terhambat. Akibatnya, remaja mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku-perilaku beresiko lainnya, salah satunya adalah bullying.

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sejiwa, 2008). Remaja yang menjadi korban bullying lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban bullying, antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis.

1. Faktor Penyebab terjadinya Bullying Menurut Ariesto (2009), faktor-faktor penyebab terjadinya bullying antara lain:
 - a. Keluarga. Pelaku bullying seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya.
 - b. Sekolah Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan bullying ini. Akibatnya, anakanak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. Bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah
 - c. Faktor Kelompok Sebaya. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.
 - d. Kondisi lingkungan sosial Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku bullying. Salah satu faktor lingkungan social yang menyebabkan tindakan bullying adalah kemiskinan.
 - e. Tayangan televisi dan media cetak Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku bullying dari segi tayangan yang mereka tampilkan.

2. Bullying juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Menurut Coloroso (2007), bullying dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:
 - a. Bullying Fisik Penindasan fisik merupakan jenis bullying yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa
 - b. Bullying Verbal Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.
 - c. Bullying Relasional Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat.
 - d. Cyber bullying Ini adalah bentuk bullying yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku bullying baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.

3. Pelaku Bullying dalam Remaja

Menurut Carroll et al. (2009), terdapat empat faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan beresiko. Faktor tersebut adalah faktor individu, keluarga, peer group, dan faktor komunitas. Pelaku bullying, bila dikaitkan dengan teori tersebut, bisa dipengaruhi oleh lemahnya keterampilan sosial bully karena rasa simpati dan empati yang rendah dan memiliki tabiat yang menindas. Keluarga juga dapat menjadi faktor seorang remaja menjadi bully. Misalnya, buruknya hubungan anak dengan orang tua

Bimbingan kelompok menurut Sukardi (2003: 48) dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Prayitno (Prayitno, 2004) layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersamasama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif.

Wibowo (2005) menyatakan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Dengan menggunakan bimbingan kelompok, diharapkan bisa membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri. Teknik bimbingan kelompok yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik diskusi kelompok. Penelitian ini berhubungan langsung dengan bidang bimbingan konseling yaitu bimbingan sosial. Bimbingan sosial adalah bidang layanan pengembangan kemampuan dan mengatasi masalah-masalah sosial dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Melalui bimbingan kelompok materi dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam dan tidak terbatas yang berguna bagi siswa dalam segenap bidang bimbingan (Sukardi,2008).Maka dengan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving ini merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa.

Gibson dan Mitchell (2011) menjelaskan bagaimana layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu layanan yang penting untuk menopang perkembangan mereka, terutama perkembangan karier, perkembangan sosial dan peningkatan kesadaran diri.

METODE PENELITIAN

Menurut Nana Sudjana (2009: 76) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk dapat berinteraksi atau menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa agar tercapai proses mengajar dan belajar. Sosiodrama sering dikenal dengan istilah role playing. Sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama. Menurut Sagala (2009: 213) sosiodrama adalah metode mengajar yang mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sosiodrama.

Menurut Lincoln dan Guba dalam *Naturalistic Inquiry* (1985: 70-91) menjelaskan lebih mendetail tentang pendekatan penelitian kualitatif. Pertama, secara ontologis penelitian kualitatif ditandai oleh fakta bahwa peneliti mengkonstruksi/membangun realitas yang dia lihat. Dalam gagasan penelitian kualitatif 6 masing-masing orang dilibatkan dalam penelitian, sebagai partisipan atau subyek bersama-sama mengkonstruksi realitas. Kedua, secara epistemologis, penelitian kualitatif didasarkan pada nilai dan judgment nilai, bukan fakta

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian fenomenologis (*phenomenology*). Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *fenomenon* yang memiliki arti suatu yang tampak, yang terlihat karena bercakupan. Dalam bahasa Indonesia dapat dipakai istilah *gejala*. Jadi, fenomenologi adalah suatu aliran yang membicarakan *fenomenon* atau segala sesuatu yang menampakkan diri. Dapat pula dikatakan bahwa fenomenologi merupakan suatu pendekatan penelitian yang memiliki sifat *perspektif emic*. Dengan kata lain, penelitian yang menggunakan perspektif dengan berdasarkan apa yang dilihat dan didapatkan peneliti dari fakta fenomena asli yang diteliti, bukan berdasarkan pada perspektif peneliti terhadap suatu fenomena tersebut. Peneliti menjelaskan keadaan fakta yang sebenarnya, apa adanya tanpa pertimbangan idealism peneliti sendiri.

Salah satu gagasan terpenting dari pendekatan fenomenologi yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian kualitatif adalah gagasan tentang bagaimana seharusnya peneliti didalam memandang realitas sosial, fakta sosial, atau fenomena sosial yang menjadi masalah didalam penelitian.

Sumber data yang akan digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk mendapatkan sumber data primer peneliti menggunakan hasil wawancara dengan responden yaitu siswa kelas X seni tari di SMKN 2 Nganjuk, sedangkan data primer didapatkan dari responden guru Bimbingan dan Konseling di SMKN 2 Nganjuk. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan memilih subjek yaitu siswa dan guru yang memenuhi kriteria dan mau untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap 13 peserta didik yaitu LF, SN,NT,SP, MR, NR, KY,SV, LN,TR,SN,SH, dan JS terlihat perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik yang menunjukkan perbedaan yang lebih positif, ini terlihat dari hasil evaluasi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama. Dimana sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama peserta didik masih kesulitan membedakan antara bullying atau hanya bercanda, namun setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama ini peserta didik menjadi lebih berhati-hati saat bercanda dengan teman. Serta dapat menghindari dan mencegah perilaku bullying.

Berdasarkan hal tersebut upaya peneliti dalam membantu meningkatkan pemahaman diri peserta didik yang bernama LF, SN,NT,SP, MR, NR, KY,SV, LN,TR,SN,SH, dan JS di kelas X seni tari melalui layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berhasil meski belum maksimal karena peneliti tidak melakukan tindak lanjut secara berulang. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama dapat meningkatkan pemahaman dan pencegahan oleh peserta didik kelas X seni tari di SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dalam pembahasan ini akan diulas mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama yang diberikan oleh guru BK (praktikan) dalam upaya membantu peserta didik untuk memahami dan mencegah tindakan bullying pada siswa kelas X seni tari SMK Negeri 2 Nganjuk. Upaya guru BK dalam membantu memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama yang diberikan sesuai dengan kesepakatan bersama dengan anggota kelompok yang telah disusun.

Tabel 1.1 Matrik Jadwal Penelitian

Pelaksanaan	Tahun Ajaran 2022/2023			
	10 Mei	12 Mei	19 Mei	26 Mei
Prasiklus				
Siklus 1				
Siklus 2				
Siklus 3				

Tabel 1.2 kegiatan

Pelaksanaan	Kegiatan
Prasiklus	Mengenali karakter peserta didik
Siklus 1	Pemberian layanan bimbingan kelompok (Pengertian bullying)
Siklus 2	Pemberian layanan bimbingan kelompok(dampak bullying)
Siklus 3	Pemberian layanan bimbingan kelompok (Bermain peran/sosiodrama)

Pertemuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dijadwalkan selama 3 kali pertemuan dengan pelaksanaan pertemuan pertama kegiatan dilakukan di ruang kelas dengan memberikan materi tentang pengertian dan jenis bullying, selanjutnya anggota peserta bimbingan kelompok atau konseli di arahkan oleh guru BK (mahasiswa PPL) untuk menggunakan teknik diskusi kelompok dalam memecahkan permasalahan dimana sebelum melaksanakan kegiatan tersebut guru BK (praktikan) memberikan instruksi mengenai tahapan-tahapan yang akan dilalui oleh konseli. Peneliti dalam melakukan kegiatan

bimbingan kelompok berdasarkan RPLBK yang sudah disusun. Guru BK (Praktikan) melakukan langkah-langkah bimbingan sebagai berikut:

Pendahuluan, melakukan pengenalan atau orientasi, menciptakan hubungan baik, dan pengarahan. Tahap Eksplorasi, yaitu menggali pendapat atau saran dari anggota kelompok sehingga terjadilah tukar-menukar pendapat dan tukar-menukar usul atau saran. Tahap Integrasi, yakni menyimpulkan berbagai pendapat dan saran yang dianggap relevan dengan tujuan serta disetujui oleh semua anggota. Penutup, pembimbing bila mungkin pembimbing tidak bertindak sebagai pemimpin diskusi, tetapi narasumber membacakan atau menyampaikan keputusan atau kesimpulan yang telah dibuat dan disepakati bersama termasuk rencana tindakan berikut atau diskusi bersama berikutnya.

Pertemuan kedua dilakukan di ruang kelas dengan kegiatan yang sama dengan pertemuan pertama, namun guru BK (praktikan menambahkan materi, media berupa ppt dan video edukasi tentang dampak dari bullying dalam proses kegiatan bimbingan kelompok pertemuan pertama dan pertemuan kedua peneliti menjadikan kegiatan tersebut sebagai acuan pengamatan evaluasi proses untuk pertemuan ke tiga. Pada pertemuan ke tiga guru BK (praktikan) mengulas kembali kegiatan di pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Selanjutnya konseli diminta untuk bermain peran dengan anggota kelompok, hal tersebut adalah upaya bagaimana jika terjadi pada diri mereka sehingga siswa lebih paham dan dapat mencegah terjadinya bullying. Di pertemuan ketiga tersebut dapat menentukan hasil dari pelaksanaan kegiatan layanan. Bahwa siswa akan mencegah terjadinya bullying.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil PTBK yang telah dilakukan ialah adanya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik yang menunjukkan hal yang lebih positif, adanya kedekatan dengan teman sekelas lebih terlihat, ini terlihat dari hasil evaluasi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama terhadap peserta didik yaitu berinisial LF, SN, NT, SP, MR, NR, KY, SV, LN, TR, SN, SH, dan JS di kelas X seni tari dimana sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok peserta didik enggan untuk berteman akrab dengan teman sekelas dan kurang peduli dengan perasaan teman, namun setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok menjadi lebih memiliki sikap peduli dan saling memperhatikan dan merangkul teman yang memiliki dirasa tidak percaya diri untuk bergaul karena takut akan dibully. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama efektif untuk mencegah terjadinya perilaku bullying peserta didik kelas X Seni tari SMK Negeri 2 Nganjuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Runeka Cipta
- Ariesto, A. (2009). Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment
- Carroll, A., Houghton, S., Durkin, K., & Hattie, J. A. (2009). *Adolescent Reputations and Risk*. New York: Springer.
- Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: HarperCollins.
- Eka Sari Setianingsih dkk. Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa. 3 (2) (2014)
- Gibson, RL & Mitchell, M.H. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jurnal Penelitian & PPM. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. Vol 4, No: 2

- Lincoln. Yvonna S. and Guba, Egon G. 1985. *Naturalistic Inquiri*. Sage Publications, Inc.
- Moleong J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Reamaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil) (Lanjutan)*. Ghalia Indonesia.
- Prayitno & Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Reneka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan danKonseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tukiran Taniredja. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press